

Implementasi Pendidikan Karakter Religius untuk Menumbuhkan Literasi Moral Siswa SD melalui Program Kampus Mengajar

Ega Nasrudin¹, Agus Fakhruddin²

¹²Universitas Pendidikan Indonesia

¹Eganasrudin01@upi.edu, ²agusfakhruddin@upi.edu

Abstract: *This research focuses on the character education process through the 7th batch of teaching campus programs conducted at SD Negeri 3 Nasol. The focus of this study is the process of implementing character education through the teaching campus program in elementary schools. Character education is carried out through habituation, integration, and imitation processes. This research is a descriptive qualitative research. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that there is a character education process carried out during the 7th batch of teaching campus assignments. Of course, the success of character education is inseparable from the role of assistance from the school which always helps in the implementation of the 7th batch of teaching campus work programs. The character education program in the habituation aspect that is carried out is the duha prayer together, reading asmaul husna before learning, and praying before and after learning. Meanwhile, the character education program in the integration aspect is carried out through fun learning activities, mini cinemas, and Ramadan Islamic boarding schools. The character education program activities in the imitation aspect are carried out through 5S habituation. These various activities succeeded in making students know about virtue values. Students are seen to be increasingly obedient to worship, disciplined, responsible, independent, and creative.*

Keywords: *Character Education, Student, Morale Development*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada proses pendidikan karakter melalui program kampus mengajar angkatan 7 yang dilakukan di SD Negeri 3 Nasol. Fokus kajian dalam penelitian ini ialah proses penerapan pendidikan karakter melalui program kampus mengajar di sekolah dasar. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan, integrasi, dan proses imitasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses pendidikan karakter yang dilakukan selama masa penugasan kampus mengajar angkatan 7. Tentunya keberhasilan pendidikan karakter tersebut tidak terlepas dari adanya peran bantuan dari pihak sekolah yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan program kerja kampus mengajar angkatan 7. Program

pendidikan karakter dalam aspek pembiasaan yang dilaksanakan ialah salat duha bersama, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, serta berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Sementara itu, program pendidikan karakter dalam aspek integrasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menyenangkan, bioskop mini, dan pesantren ramadan. Adapun kegiatan program pendidikan karakter dalam aspek imitasi dilaksanakan melalui pembiasaan 5S. Ragam kegiatan tersebut berhasil membuat peserta didik mengetahui tentang nilai-nilai kebajikan. Peserta didik terlihat semakin memiliki ketaatan beribadah, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Siswa, Pembangunan Moral

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter peserta didik yang positif merupakan hal penting yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan moralitas sehingga harus diwujudkan dalam setiap pembelajaran di sekolah.¹ Adanya pendidikan karakter akan membentuk pengembangan diri peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam menjalani kehidupan.² Peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan karakter dengan baik akan memiliki sikap, norma, dan nilai positif dalam kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter melatih kesadaran diri yang memungkinkan peserta didik terbiasa menetapkan tujuan, nilai, dan prinsip etika dengan baik.³ Peserta didik yang mengikuti pendidikan karakter dengan baik juga akan tahan terhadap goncangan dan dampak negatif dari perkembangan zaman.⁴ Menyadari akan pentingnya hal tersebut, pemerintah Indonesia telah berupaya mengeluarkan regulasi untuk meningkatkan pendidikan karakter. Penyelenggaraan program pendidikan karakter sendiri secara khusus telah diatur dalam peraturan presiden (Perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yang menyebutkan bahwa isi pelaksanaan program PPK yang dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan yaitu penguatan nilai-nilai toleransi, jujur, religius, disiplin, cinta damai, kerja keras, peduli

¹ Pike, M. A., P. Hart, S. A. S. Paul, T. Lickona, and P. Clarke. 2021. "Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue." *Journal of Curriculum Studies* 53 (4): 449-466.

² Nuranifah. 2022. "Management Of Strengthening Islamic Character Education In Senior High School." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10 (3): 629-640.

³ Sartika, R. 2024. "Strengthening Students' Responsible Character through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23 (3): 428-447.

⁴ Maisyaroh, M. 2023. "Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12 (1): 149-156.

sosial, kreatif, gemar membaca, mandiri, berjiwa nasional, demokratis, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.⁵ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mewujudkan peserta didik berkarakter positif merupakan hal penting yang menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah saat ini.

Sayangnya, ragam kondisi peserta didik saat ini membuat pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dipertanyakan. Peserta didik sebagai generasi muda Indonesia yang mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa saat ini sedang mengalami krisis karakter yang memprihatinkan.^{6,7} Krisis karakter tersebut menunjukkan rendahnya rasa tanggung jawab peserta didik.⁸ Ragam penyimpangan moral seperti intoleransi, perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, intimidasi, pencurian, ketidaksiplinan, dan ketidaksopanan seringkali masih mewarnai pendidikan di Indonesia.⁹ Selain itu, saat ini juga banyak peserta didik yang memiliki perilaku tidak santun serta tidak peduli lingkungan.¹⁰ Hal ini diperkuat berdasarkan hasil pengamatan observasi serta wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Nasol yang mengungkapkan perlunya menumbuhkan literasi moral siswa bersamaan dengan peningkatan literasi dan numerasi. Dengan situasi adanya penurunan karakter di Indonesia saat ini dikuatkan dengan kebutuhan sekolah tersebut, maka pendidikan karakter untuk membentuk literasi moral

⁵ Effendi, Y.R. 2023. "Strategy for the Principal's Transformational Leadership Approach in Strengthening the Character of Indonesian Students." *Pedagogika* 151 (3): 5-33.

⁶ Tohri, A., A. Rasyad, M. Sururuddin, and L. M. Istiqlal. 2022. "The Urgency of Sasak Local Wisdom-Based Character Education for Elementary School in East Lombok, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11 (1): 333-344.

⁷ Istiyono, E., B. Kartowagiran, H. Retnawati, H. Cahyo Adi Kistoro, and H. Putranta. 2021. "Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10 (2): 512-521.

⁸ Koutelidas, A., N. Digelidis, I. Sympas, P. Wright, and M. Goudas. 2022. "Students' perceptions of responsibility in physical education: a qualitative study." *Education* 3-13 50 (2): 171-183.

⁹ Effendi, Y.R. 2023. "Strategy for the Principal's Transformational Leadership Approach in Strengthening the Character of Indonesian Students." *Pedagogika* 151 (3): 5-33.

¹⁰ Nasrudin, E., and A. Fakhruddin. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 7 (2): 143-158.

peserta didik sangat penting untuk dilaksanakan melalui program Kampus Mengajar Angkatan 7.

Berbagai penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan. Islamic pada tahun 2024 telah melakukan penelitian tentang pendidikan karakter melalui penanaman gagasan nilai filosofis kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Nasrudin & Fakhruddin pada tahun 2023 telah melaksanakan penelitian berkaitan tentang pendidikan karakter melalui tutorial keagamaan.¹² Nasrudin, Sandi, Alfian, & Fakhruddin pada tahun 2023 telah mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹³

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program kegiatan kampus mengajar angkatan 7 dalam menumbuhkan literasi moral peserta didik. Novelty dari penelitian ini yaitu mengungkapkan sekaligus menganalisis bagaimana kegiatan program kegiatan kampus mengajar dalam menumbuhkan literasi moral peserta didik melalui pendidikan karakter. Penelitian ini menjadi suatu hal yang penting agar program kampus mengajar kedepannya tidak hanya meningkatkan literasi membaca dan numerasi saja melainkan juga dapat menerapkan program pendidikan karakter sebagai upaya menumbuhkan literasi moral peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program kampus mengajar angkatan 7 dengan studi kasus di SD Negeri 3 Nasol. Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan kejadian peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian kualitatif dalam hal ini membantu peneliti untuk mengakses pemikiran dan peserta penelitian (peserta didik) yang dapat

¹¹ Islamic, G. 2024. "Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 45 (1): 31-42.

¹² Nasrudin, E., and A. Fakhruddin. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 7 (2): 143-158.

¹³ Nasrudin, E., M. K. Sandi, M. I. R. Alfian, and A. Fakhruddin. 2023. "Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (1).

memungkinkan pengembangan pemahaman tentang makna yang berasal dari pemahaman mereka.¹⁴ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk dipilih dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif yang dipilih peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan serta sumber data. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam memahami proses pendidikan karakter melalui program kampus mengajar. Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didapatkan melalui studi dokumentasi laporan bulanan dan laporan akhir program kampus mengajar yang telah ditandatangani semua pihak, observasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa program kampus mengajar di SD Negeri 3 Nasol selama empat bulan, serta melalui wawancara dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing lapangan dalam perancangan serta pelaksanaan program. Ketiga data tersebut kemudian direduksi sebagai bentuk proses triangulasi data dengan tujuan menjaga keabsahan data penelitian kualitatif.¹⁵ Adapun data sekunder didapatkan dari artikel dan jurnal terkait pokok pembahasan yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar merupakan salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang termasuk bagian dari kampus merdeka. Program ini setidaknya memiliki tiga alur utama yaitu pratugas, penugasan, dan akhir penugasan. Alur pra-penugasan meliputi kegiatan pembekalan yang dilaksanakan sebelum resmi masuk ke sekolah penugasan. Sedangkan alur penugasan dibagi menjadi aktivitas awal meliputi perkenalan diri dengan pihak sekolah, mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membuat rancangan kegiatan atau program kerja, dan melaksanakan program kerja yang telah disepakati. Adapun tahap

¹⁴ Sutton, J., and Z. Austin. 2015. "Qualitative research: Data collection, analysis, and management." *The Canadian journal of hospital pharmacy* 68 (3): 226.

¹⁵ Saadah, M., Y. C. Prasetyo, and G. T. Rahmayati. 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1 (2): 54-64.

setelah penugasan ialah tahap penilaian.¹⁶ Tujuan program ini sendiri ialah membuka kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di Indonesia untuk membawa perubahan dalam aspek pendidikan khususnya berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.¹⁷ Mahasiswa yang terpilih mengikuti program kampus mengajar dapat membawa perubahan dengan membuat program yang berkaitan dalam hal penguatan teknologi pembelajaran, administrasi sekolah, dan perubahan perilaku peserta didik di sekolah penugasan masing-masing.¹⁸ Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa kampus mengajar ialah program pemerintah yang tidak hanya dapat berfokus pada pengembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, melainkan juga dapat beriringan dengan pengembangan karakter individu peserta didik apabila sesuai kebutuhan di sekolah penugasan.

Hasil wawancara dan catatan hasil observasi di sekolah penugasan menunjukkan adanya kebutuhan dalam membangun kemampuan literasi moral peserta didik. Kebutuhan tersebut didapatkan setelah mahasiswa berdiskusi dengan pihak sekolah di sekolah penugasan terkait. Kemampuan literasi moral memang menjadi penting untuk dibangun pada masa kini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada masa kini terdapat krisis nilai yang mengakibatkan ragam peristiwa negatif yang mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Peserta didik dalam hal ini perlu memiliki keterampilan literasi moral untuk mengetahui Kebajikan dan keputusan yang harus diambil.¹⁹ Dengan demikian, permasalahan terkait dengan moral peserta didik merupakan hal yang perlu dicegah dan diselesaikan dengan upaya semaksimal mungkin.

Proses membangun literasi moral memiliki landasan utama yang dinamakan dengan *phronesis*. *Phronesis* merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai kebajikan yang dibentuk oleh tiga komponen utama pendidikan karakter yang saling melengkapi meliputi pembiasaan

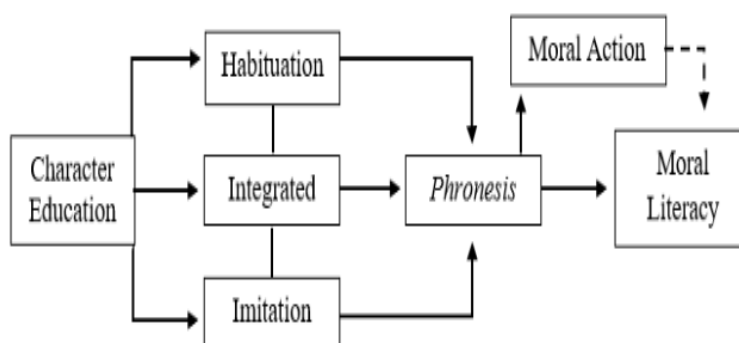
¹⁶ Suyatno, S. 2023. "Developing Pre-Service Teachers' Professionalism by Sharing and Receiving Experiences in the Kampus Mengajar Program." *Education Sciences* 13 (2).

¹⁷ Shabrina, L. M. 2022. "Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 916-924.

¹⁸ Suyadi. 2022. "COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum." *Frontiers in Education* 7.

¹⁹ Nurdin, E. S. 2015. "The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia." *International Education Studies* 8 (8): 199-209.

(*habituation*), integrasi (*integrated*), dan keteladanan (*imitation*).²⁰ Rangkaian informasi yang menjadi keyakinan individu akan mempengaruhi sikap seseorang. Hal tersebut yang justru nantinya akan menjadi standar untuk menentukan baik dan buruk, benar atau salah serta untuk menentukan pantas atau tidaknya suatu tindakan. Oleh karena itu, pilihan tindakan seseorang mencerminkan keyakinannya. Phronesis mempengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan seseorang berdasarkan keyakinan yang menjadi literasi moral. Dengan demikian, tindakan moral merupakan bagian dari kemampuan literasi moral seseorang. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwasannya membangun literasi moral perlu adanya proses implementasi pendidikan karakter.²¹ Ilustrasi secara lebih jelasnya dapat dilihat dari Gambar 1 berikut ini.²²



Gambar 1. Proses Pembentukan Literasi Moral

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan

Pembiasaan terprogram mengacu pada upaya yang dilakukan dalam membiasakan peserta didik terhadap berbagai kegiatan positif.²³ Program kolaboratif mengenai pembiasaan dalam hal ini dapat terlahir karena adanya proses diskusi antar sesama mahasiswa yang menjalankan penugasan, diskusi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing

²⁰ Kristjánsson, K. 2020. "An introduction to the special issue on wisdom and moral education." *Journal of Moral Education* 49 (1): 1-8.

²¹ Hidayat, M., R. W. A. Rozak, K. A. Hakam, M. D. Kembara, and M. Parhan. 2022. "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning." *Cakrawala Pendidikan* 41 (1): 186-198.

²² Hidayat, M., R. W. A. Rozak, K. A. Hakam, M. D. Kembara, and M. Parhan. 2022. "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning." *Cakrawala Pendidikan* 41 (1): 186-198.

²³ Schuitema, J., G. T. Dam, and W. Veugelers. 2008. "Teaching strategies for moral education: A review." *Journal of curriculum studies* 40 (1): 69-89.

lapangan, serta diskusi mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan dan pihak sekolah. Hasil diskusi dan dikuatkan dengan catatan observasi pengamatan menunjukkan adanya kebutuhan pihak sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan cara pembiasaan. Program kolaboratif antara mahasiswa dengan guru untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang disepakati dalam dokumen program kerja dan dilaksanakan di sekolah ialah program salat duha bersama. Salat duha bersama ialah program mengajak peserta didik untuk terbiasa melaksanakan salat duha sebelum kegiatan belajar mengajar. Program ini dimulai dengan terdiri atas kegiatan salat duha bersama, kegiatan mengaji bersama, dan pembacaan salawat bersama. Selain itu, program kerja pembiasaan yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius di SD Negeri 3 Nasol ialah membaca asmaul husna sebelum pembelajaran serta berdoa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran. Melalui ragam program kerja tersebut, peserta didik diharapkan mampu untuk terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan tersebut termasuk pendidikan karakter melalui pembiasaan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter melalui pembiasaan memerlukan kegiatan yang rutin dan berkelanjutan²⁴. Dengan demikian, pelaksanaan program salat duha setiap pagi, membaca asmaul husna sebelum belajar, serta berdoa sebelum dan setelah belajar termasuk pendidikan karakter melalui aspek pembiasaan.



Gambar 3 & 4. Contoh Program Kegiatan Pembiasaan

²⁴ Asnawan, A. 2020. "Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3 (4): 164-174.

Strategi pembiasaan sebaiknya menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan karakter. Pembiasaan telah terbukti dapat menumbuhkan pendidikan karakter dan moral.²⁵ Metode pembiasaan menjadi perlu diterapkan karena metode ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak baik secara rutin sehingga menjadi karakter yang terus diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.²⁶ Keberhasilan pendidikan karakter melalui aspek pembiasaan dipengaruhi oleh pengendalian pelaksanaan kegiatan program. Kegiatan yang dilaksanakan hendaknya juga melibatkan pihak-pihak terkait yang mendorong keberhasilan program.²⁷ Pihak-pihak terkait tersebut hendaknya berperan dalam menuntun serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan program.²⁸

Pendidikan Karakter dalam Aspek Integrasi

Integrasi dalam pendidikan karakter merupakan upaya perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses interaksi sosial dalam masyarakat dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas.²⁹ Dalam praktiknya, kegiatan kampus mengajar angkatan 7 di SD Negeri 3 Nasol memiliki program kerja berbentuk integrasi pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Program kerja yang berbentuk integrasi pendidikan karakter religius ini juga lahir dari adanya proses wawancara dan observasi kebutuhan pihak sekolah. Hasil wawancara dan observasi tersebut didiskusikan sehingga menghasilkan sebuah rencana program kerja, dimana rencana program tersebut kemudian disahkan dan disepakati bersama menjadi program kerja oleh mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pihak sekolah. Adapun

²⁵ Puspitarini, D. 2023. "Humanistic Pesantren: Systematic Literature Review and Bibliometric Visualization Analysis on Character, Moral, and Ethical Values." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 31 (2).

²⁶ Amilda. 2023. "Patterns of Character Education for Vocational School Students through Non-Academic Programs: Paradigm and Implementation." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22 (4): 459-477.

²⁷ Osguthorpe, R. D. 2009. "On the possible forms a relationship might take between the moral character of a teacher and the moral development of a student." *Teachers College Record* 111 (1): 1-26.

²⁸ Nasrudin, E., U. Supriadi, and M. I. Firmansyah. 2023. "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32 (2): 152-161.

²⁹ Pike, M. A., P. Hart, S. A. S. Paul, T. Lickona, and P. Clarke. 2021. "Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue." *Journal of Curriculum Studies* 53 (4): 449-466.

program tersebut meliputi pembelajaran menyenangkan, pesantren ramadan, dan bioskop mini. Program pembelajaran menyenangkan merupakan program kolaborasi dengan guru dalam waktu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam hal ini tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan saja melainkan juga terdapat pesan-pesan nilai karakter yang disampaikan. Contoh pesan yang disampaikan tersebut misalnya jangan mencontek, belajar yang rajin, dan sebagainya. Selanjutnya, program pendidikan karakter aspek integrasi yang dilaksanakan ialah bioskop mini. Bioskop mini merupakan program pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk menonton materi berbentuk animasi yang mengandung nilai keteladanan. Video animasi yang telah disuguhkan meliputi video animasi kisah para nabi dan edukasi pencegahan tiga dosa besar pendidikan. Adapun program terakhir pendidikan karakter melalui aspek integrasi yang telah diimplementasikan ialah pesantren ramadan. Program pesantren ramadan merupakan kegiatan pendidikan karakter yang hanya dilaksanakan selama bulan ramadan. Kegiatan inti pada program ini ialah peserta didik menyimak paparan materi keislaman yang berkaitan dengan karakter religius. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ketiga program yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Nasol termasuk pendidikan karakter dalam aspek integrasi. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan memvisualisasikan nilai-nilai karakter positif bagi peserta didik dengan bahan ajar ataupun bahan video animasi sehingga diharapkan peserta didik dapat bertindak secara normative di masyarakat. Bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter positif tersebut tentunya akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan moralitas positif mereka.³⁰



Gambar 4 & 5. Contoh Program Integrasi

³⁰ Berkowitz, M. W. 2011. "What works in values education." *International journal of educational research* 50 (3): 153-158.

Pembentukan karakter yang baik dalam aspek integrasi merupakan proses holistik dan komprehensif dari berbagai elemen sosial termasuk kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter melalui aspek integrasi ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan visualisasi nilai-nilai karakter dengan tepat agar membekas dalam ingatan siswa sehingga melaksanakan nilai tersebut dalam kegiatannya sehari-hari di lingkungan masyarakat.^{31,32} Proses tersebut didukung oleh adanya bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai karakter positif sehingga membuat peserta didik terdorong memiliki moralitas yang baik.³³ Bahan ajar yang telah dirancang juga sebaiknya disesuaikan dengan media yang disukai oleh siswa misalnya seperti film dan sebagainya.³⁴ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter aspek integrasi menekankan pada pendidikan karakter melalui pembelajaran untuk kemudian hasilnya dapat diimplementasikan oleh peserta didik di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Karakter dalam Aspek Imitasi

Pendidikan karakter dalam aspek imitasi merupakan pendidikan karakter yang bersifat keteladanan. Pendekatan dalam aspek ini memerlukan role model contoh karakter positif yang dapat ditiru oleh peserta didik. Program kerja pendidikan karakter yang mendorong peserta didik memiliki karakter religius melalui aspek imitasi ialah pembiasaan 5S. Program ini berisi kegiatan menyambut peserta didik di gerbang sekolah ketika pagi hari dengan memberi contoh senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Latar belakang lahirnya program ini ialah karena hasil wawancara dan observasi menunjukkan perlunya contoh keteladanan bagi peserta didik. Peserta didik melalui program ini diharapkan mampu meniru hal-hal baik yang disampaikan melalui contoh. Kegiatan di atas tentu menjadikan program tersebut termasuk pendidikan karakter dalam aspek imitasi. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat mencontoh mahasiswa sebagai teladan. Ketika mereka meniru orang yang berakhlak baik, maka mereka akan memperoleh teladan yang

³¹ Hidayat, M., R. W. A. Rozak, K. A. Hakam, M. D. Kembara, and M. Parhan. 2022. "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning." *Cakrawala Pendidikan* 41 (1): 186-198.

³² Bates, A. 2019. "Character education and the 'priority of recognition'." *Cambridge Journal of Education* 49 (6): 695-710.

³³ Lovat, T., and N. Clement. 2008. "Quality teaching and values education: Coalescing for effective learning." *Journal of moral education* 37 (1): 1-16.

³⁴ Hidayat, M., R. W. A. Rozak, K. A. Hakam, M. D. Kembara, and M. Parhan. 2022. "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning." *Cakrawala Pendidikan* 41 (1): 186-198.

baik. Sebaliknya, ketika mereka meniru teladan yang buruk, maka mereka juga akan memiliki karakter yang buruk.³⁵



Gambar 6. Contoh Program Imitasi

Proses pembelajaran nilai-nilai karakter sangat dipengaruhi oleh contoh teladan orang sekitar yang memiliki karakter yang baik. Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh orang sekitar dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk memiliki karakter yang positif.³⁶ Pendidikan melalui aspek ini bertujuan agar peserta didik dapat merefleksikan nilai mana yang harus diaopsi sehingga dapat menularkannya dalam pengalaman mereka melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter juga diakui oleh Aristoteles dan neo-aristotelian. Aristoteles dan neo-aristotelian mengangkat teladan moral sebagai titik referensi penting untuk memahami dan mendefinisikan kebijakan moral. Melalui aktivitas ini, individu dapat mengeksplorasi karakter seorang teladan sehingga memahami mengapa seseorang tersebut melakukan tindakan tersebut untuk kemudian melangkah ke dalam peran sebagai teladan dan mengaktualisasikan apa yang dilakukan oleh contoh teladan tersebut.³⁸ Adapun peran pendidik yang sebaiknya dilakukan dalam hal ini ialah melakukan monitoring atau pengawasan terhadap perubahan perilaku siswa. Proses monitoring tersebut diperlukan untuk memastikan agar siswa dapat meniru hal-hal

³⁵ Nurdin, E. S. 2015. "The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia." *International Education Studies* 8 (8): 199-209.

³⁶ Chairunnisa, C. 2022. "Character Education and Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in Indonesia." *Eurasian Journal of Educational Research* 2022 (97): 252-269.

³⁷ Njelezi, M.T. 2023. "Education in values: An analysis of teachers' role in Mozambican military higher education." *Heliyon* 9 (6).

³⁸ Phelps, A. 2023. "Exemplars Embodied: Can Acting Form Moral Character?" *Educational Theory* 73 (5): 728-748.

dan menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.³⁹

PENUTUP

Penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan karakter melalui program kampus mengajar di sekolah dasar. Pendidikan karakter dilaksanakan secara kolaboratif dengan pihak sekolah melalui kokurikuler dan intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti berbentuk pembiasaan, integrasi, dan proses imitasi. Program pendidikan karakter dalam aspek pembiasaan yang dilaksanakan ialah salat duha bersama, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, serta berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Sementara itu, program pendidikan karakter dalam aspek integrasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran menyenangkan, bioskop mini, dan pesantren ramadan. Adapun kegiatan program pendidikan karakter dalam aspek imitasi dilaksanakan melalui pembiasaan 5S. Ragam kegiatan tersebut berhasil membuat peserta didik mengetahui tentang nilai-nilai kebajikan. Peserta didik terlihat semakin memiliki ketaatan beribadah, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif. Peneliti berharap program kerja mengenai pendidikan karakter dan budi pekerti ini dapat diimplementasikan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan berikutnya sehingga peserta didik tidak hanya pandai dalam membaca dan menghitung saja melainkan juga memiliki karakter yang bagus sebagai wujud literasi moral yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda. 2023. "Patterns of Character Education for Vocational School Students through Non-Academic Programs: Paradigm and Implementation." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22 (4): 459-477.
- Asnawan, A. 2020. "Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3 (4): 164-174.
- Bates, A. 2019. "Character education and the 'priority of recognition'." *Cambridge Journal of Education* 49 (6): 695-710.

³⁹ Rahmi, R., A. Hasanah, and S. L. Anti. 2020. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar." *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2): 155.

- Berkowitz, M. W. 2011. "What works in values education." *International journal of educational research* 50 (3): 153-158.
- Chairunnisa, C. 2022. "Character Education and Teacher's Attitudes in Preventing Radicalization in Junior High School Students in Indonesia." *Eurasian Journal of Educational Research* 2022 (97): 252-269.
- Effendi, Y.R. 2023. "Strategy for the Principal's Transformational Leadership Approach in Strengthening the Character of Indonesian Students." *Pedagogika* 151 (3): 5-33.
- Hidayat, M., R. W. A. Rozak, K. A. Hakam, M. D. Kembara, and M. Parhan. 2022. "Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning." *Cakramala Pendidikan* 41 (1): 186-198.
- Islamic, G. 2024. "Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 45 (1): 31-42.
- Istiyono, E., B. Kartowagiran, H. Retnawati, H. Cahyo Adi Kistoro, and H. Putranta. 2021. "Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10 (2): 512-521.
- Koutelidas, A., N. Digelidis, I. Sympas, P. Wright, and M. Goudas. 2022. "Students' perceptions of responsibility in physical education: a qualitative study." *Education 3-13* 50 (2): 171-183.
- Kristjánsson, K. 2020. "An introduction to the special issue on wisdom and moral education." *Journal of Moral Education* 49 (1): 1-8.
- Lovat, T., and N. Clement. 2008. "Quality teaching and values education: Coalescing for effective learning." *Journal of moral education* 37 (1): 1-16.
- Maisyaroh, M. 2023. "Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12 (1): 149-156.
- Nasrudin, E., and A. Fakhruddin. 2023. "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA MELALUI PROGRAM TUTORIAL KEAGAMAAN." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 7 (2): 143-158.

- Nasrudin, E., M. K. Sandi, M. I. R. Alfian, and A. Fakhruddin. 2023. "Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14 (1).
- Nasrudin, E., U. Supriadi, and M. I. Firmansyah. 2023. "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32 (2): 152-161.
- Njelezi, M.T. 2023. "Education in values: An analysis of teachers' role in Mozambican military higher education." *Heliyon* 9 (6).
- Nuranifah. 2022. "MANAGEMENT OF STRENGTHENING ISLAMIC CHARACTER EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10 (3): 629-640.
- Nuridin, E. S. 2015. "The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia." *International Education Studies* 8 (8): 199-209.
- Nuridin, E. S. 2015. "The Policies on Civic Education in Developing National Character in Indonesia." *International Education Studies* 8 (8): 199-209.
- Osguthorpe, R. D. 2009. "On the possible forms a relationship might take between the moral character of a teacher and the moral development of a student." *Teachers College Record* 111 (1): 1-26.
- Phelps, A. 2023. "Exemplars Embodied: Can Acting Form Moral Character?" *Educational Theory* 73 (5): 728-748.
- Pike, M. A., P. Hart, S. A. S. Paul, T. Lickona, and P. Clarke. 2021. . . , 53(4), Clarke. 2021. "Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue." *Journal of Curriculum Studies* 53 (4): 449-466.
- Pike, M. A., P. Hart, S. A. S. Paul, T. Lickona, and P. Clarke. 2021. "Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue." *Journal of Curriculum Studies* 53 (4): 449-466.
- Puspitarini, D. 2023. "Humanistic Pesantren: Systematic Literature Review and Bibliometric Visualization Analysis on Character, Moral, and Ethical Values." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 31 (2).

- Rahmi, R., A. Hasanah, and S. L. Anti. 2020. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2): 155.
- Saadah, M., Y. C. Prasetyo, and G. T. Rahmayati. 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1 (2): 54-64.
- Sartika, R. 2024. "Strengthening Students' Responsible Character through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23 (3): 428-447.
- Schuitema, J., G. T. Dam, and W. Veugelers. 2008. "Teaching strategies for moral education: A review." *Journal of curriculum studies* 40 (1): 69-89.
- Shabrina, L. M. 2022. "Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar." *Jurnal Basivedu* 6 (1): 916-924.
- Sutton, J., and Z. Austin. 2015. "Qualitative research: Data collection, analysis, and management." *The Canadian journal of hospital pharmacy* 68 (3): 226.
- Suyadi. 2022. "COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum." *Frontiers in Education* 7.
- Suyatno, S. 2023. "Developing Pre-Service Teachers' Professionalism by Sharing and Receiving Experiences in the Kampus Mengajar Program." *Education Sciences* 13 (2).
- Tohri, A., A. Rasyad, M. Sururuddin, and L. M. Istiqlal. 2022. "The Urgency of Sasak Local Wisdom-Based Character Education for Elementary School in East Lombok, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11 (1): 333-344.